

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR
IPA KELAS III DI SD NEGERI GUNUNGSAREN SRANDAKAN BANTUL
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Sekolah Tinggi Ilmu Agama Universitas Alma Ata Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

**Disusun Oleh:
Sapta Indarsih
121200071**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
SEKOLAH TINGGI ILMU AGAMA
UNIVERSITAS ALMA ATA
YOGYAKARTA
2016**

ABSTRAK

Sapta Indarsih: *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Kelas III di SD N Gunungsaren Bantul Tahun Ajaran 2015/ 2016.* Skripsi. Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sekolah Tinggi Ilmu Agama Universitas Alma Ata Yogyakarta, 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA kelas III di SD N Gunungsaren antara pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan pembelajaran model konvensional dan mengetahui efektifitas pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III di SD N Gunungsaren.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Studi eksperimen menggunakan desain penelitian *quasi eksperimental design* dengan bentuk *Nonequivalent control group design*. Peneliti meneliti adanya perbedaan yang terjadi di kelas eksperimen yaitu kelas yang diberi perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan kelas kontrol yaitu kelas yang tidak diberikan perlakuan model konvensional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III yaitu kelas III A dan III B sebanyak 49 siswa, dengan teknik pengambilan sampel pengundian. Analisis data meliputi uji Normalitas, Homogenitas, dan Uji *Mann-Whitney U-Test* dengan bantuan program SPSS 16.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA kelas III di SD N Gunungsaren antara pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan pembelajaran model konvensional pada pembelajaran IPA kelas III di SD N Gunungsaren Srandakan Bantul, dengan hasil nilai *Exact Sig. (1-tailed) = 0,023 < α (0,05)* maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, dan efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III di SD N Gunungaren, ini efektif digunakan karena telah memenuhi 2 kriteria keefektifan yang ditentukan oleh peneliti, yaitu rata-rata yang didapatkan di kelas eksperimen 95 dan terdapat 100% siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM dari jumlah siswa.

MOTTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman globalisasi ini pendidikan sangat penting, dikarenakan dengan adanya pendidikan akan melahirkan generasi-generasi penerus bangsa yang nantinya akan menjadi pemimpin bangsa Indonesia selanjutnya.

Tujuan pendidikan nasional di dalam Tap MPR No. II/1998 dikatakan: “Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.”¹

Tujuan pendidikan nasional menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang sengaja direncanakan oleh orang yang berkompeten di bidang pendidikan untuk membantu mengembangkan potensi dan kemampuan anak didik, sehingga di saat dewasa nanti akan dapat dimanfaatkan untuk masa depannya.

Dalam mencapai tujuan pendidikan nasional membutuhkan peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber ilmu, karena perkembangan sains dan teknologi memungkinkan peserta didik memperoleh ilmu dari berbagai sumber seperti internet (*e-journal & e-book*), program televisi, gambar, audio, dan

¹ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan dan Praktis*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya: 2009), hlm. 36

sebagainya. Fungsi guru sebagai fasilitator lebih memungkinkan peserta didik untuk membentuk karakternya sebagai generasi yang “melek media”.²

Meskipun demikian, tidak jarang guru masih kesulitan untuk menerapkan fungsi tersebut dalam setiap kegiatan pembelajaran. Kasus serupa juga terjadi di SD N Gunungsaren. Sebagaimana hasil pra-penelitian yang peneliti lakukan, fungsi guru sebagai fasilitator tersebut belum secara maksimal dapat dijalankan, khususnya di kelas III. SD N Gunungsaren merupakan salah satu institusi sekolah dasar yang terletak di kampung Gunungsaren Lor, Trimurti, Srandakan, Bantul, Yogyakarta. Meskipun institusi ini telah mendapatkan nilai akreditasi yang bagus yaitu A, akan tetapi pembelajaran IPA di kelas III di SD N Gunungsaren berjalan dengan monoton, guru dalam menjelaskan mata pelajaran IPA hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan.³

Berdasarkan hasil observasi pra-penelitian yang dilakukan di SD N Gunungsaren, peneliti juga menemukan bahwa guru dalam menyampaikan materi pembelajaran IPA tidak memanfaatkan media pembelajaran, padahal pelajaran IPA memiliki banyak pilihan media yang dapat digunakan. Lebih jauh, pada saat pembelajaran IPA di kelas III berlangsung, tampak minat belajar siswa rendah. Hal ini terlihat saat guru menjelaskan materi banyak

² Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Berkarakter*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya: 2013), hlm. 17

³ Kasmiyati, Guru Pengampu Mata Pelajaran IPA Kelas III B SD N Gunungsaren, wawancara tanggal 10 Agustus 2015

siswa yang asyik mengobrol dengan temannya. Saat guru bertanya kepada siswa, banyak siswa yang tidak menjawab, hanya ada satu dua siswa yang menjawab itupun karena mereka duduk di meja paling depan, selebihnya mereka asyik dengan aktivitasnya masing-masing. Hal ini terjadi dikarenakan pembelajaran IPA yang disampaikan guru kurang menarik.⁴

Alhasil, banyak siswa yang belum paham dan mengakibatkan hasil belajar IPA siswa kelas III di SD N Gunungsaren masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil tes harian IPA di kelas III A dan III B. Nilai KKM siswa kelas III di SDN Gunungaren 75 untuk pelajaran IPA. Kelas III A berjumlah 27 siswa yang mendapatkan nilai lebih dari KKM ada 4 siswa dengan persentase 14,8%, 23 siswa lainnya mendapatkan nilai kurang dari KKM dengan presentase 85,2%. Kelas III B berjumlah 22 siswa dan semua nilainya kurang dari KKM, artinya belum tuntas KKM.⁵

Berdasarkan penuturan guru kelas III A Ibu Ana Woro Naningtyas, S.Pd.SD., hasil belajar siswa kelas III tahun ajaran 2014/2015, yang masih rendah ada pada materi Lingkungan. Maka peneliti memutuskan materi pelajaran yang akan digunakan oleh peneliti adalah materi Lingkungan.⁶ Berdasarkan sejumlah fakta pra-penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa

⁴ Hasil observasi kelas III B dan IIIA yang dilakukan pada tanggal 10 dan 15 Agustus 2015

⁵ *Ibid.*

⁶ Ana Woro Naningtyas, Guru Pengampu Mata Pelajaran IPA Kelas III A SD N Gunungsaren, wawancara tanggal 16 September 2015

dibutuhkan inovasi dalam model pembelajaran IPA kelas III di SD N Gunungsaren.

Soekamto mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.⁷ Jadi model pembelajaran adalah suatu kerangka atau arah bagi pengajar atau guru untuk mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu jenis model pembelajaran adalah pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran kelompok yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain serta dapat meningkatkan harga diri. Pembelajaran kooperatif juga dapat dikatakan suatu model pembelajaran yang menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil (empat sampai enam peserta didik) dengan latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda.⁸

⁷ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progersif*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 22

⁸ Suyadi, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 62

Menurut Deutsch, dkk di dalam bukunya Junaedi telah menjabarkan manfaat pembelajaran kooperatif apabila pembelajaran kooperatif dilaksanakan dengan baik, yaitu sebagai berikut :

- a. Siswa dalam pembelajaran kooperatif lebih mampu bekerja sama untuk kebaikan dan tidak mementingkan diri sendiri.
- b. Siswa dalam pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa yang mempunyai masalah dalam belajar, atau siswa yang mempunyai nilai akademik sedang dan rendah.
- c. Pembelajaran kooperatif ini dilakukan agar sesama siswa dapat lebih toleransi terhadap perbedaan mereka yang mempunyai nilai akademik, ras, suku, gender, yang berbeda.
- d. Model pembelajaran koopertif ini dapat menyediakan *reward* bagi siswa yang berprestasi tinggi hingga rendah.
- e. Model pembelajaran ini dapat memudahkan pembagian tugas bagi siswa, jadi semua anggota siswa dapat memilih nomor soal yang yang sesuai dengan kemampuan masing-masing, dan nantinya dapat dijelaskan kepada anggota kelompok lainnya yang masih satu kelompok.
- f. Pembelajaran kooperatif ini dapat mendorong komunikasi antar siswa, sehingga hubungan antar personal akan jauh lebih baik.⁹

⁹ Junaedi, dkk., *Strategi pembelajaran*, (Malang: LAPIS PGMI, 2008), hlm. 16

Salah satu keunggulan pembelajaran kooperatif adalah membantu siswa yang mempunyai masalah dalam belajar, atau siswa yang mempunyai nilai akademik sedang dan rendah, ini dikarenakan adanya pemerataan dalam setiap kelompok, di dalam satu kelompok terdapat siswa yang mempunyai akademik tinggi, sedang, dan rendah, dengan tujuan siswa yang mempunyai akademik tinggi dapat membantu siswa yang mempunyai akademik sedang dan rendah. Siswa kelas III di SD N Gunungsaren mempunyai hasil belajar rendah khususnya mata pelajaran IPA, maka dari itu peneliti memilih model pembelajaran kooperatif, dengan harapan siswa dapat lebih memahami materi pelajaran dengan dibantu model pembelajaran kooperatif, sehingga hasil belajar IPA yang diperoleh akan lebih tinggi atau baik lagi.

Pembelajaran kooperatif ini banyak sekali macamnya salah satunya adalah *Numbered Head Together* (NHT). Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) ini dipilih karena mendorong setiap siswa untuk dapat aktif dalam pembelajaran kelompok. Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) ini juga belum pernah dilaksanakan di SD N Gunungsaren.¹⁰

Pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) atau penomoran berfikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang mempengaruhi interaksi siswa, dan sebagai pilihan untuk kelas tradisional.

¹⁰Ana Woro Naningtyas, Guru Pengampu Mata Pelajaran IPA Kelas III A SD N Gunungsaren, wawancara tanggal 16 September 2015

Numbered Head Together (NHT) ini dikembangkan pertama kali oleh Spenser Kagen pada tahun 1993, untuk melibatkan banyak siswa dalam menelaah materi pembelajaran dan juga digunakan dalam mengecek pemahaman siswa setelah materi pembelajaran sudah disampaikan. Dalam mengaplikasikan pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) ini maka berikut fase-fasenya: penomoran, mengajukan pertanyaan, berfikir bersama, dan menjawab.¹¹

Fase pertama penomoran yang ada pada model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dirancang oleh guru dengan mempertimbangkan kemampuan kognitif setiap siswa, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi antara siswa dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah dalam satu kelompok. Dalam fase penomoran ini seluruh siswa di kelas eksperimen diberikan nomor yang berbeda-beda, misalnya dalam satu kelas terdapat 10 orang siswa, maka penomorannya antara nomor 1 sampai 10.

Fase kedua pengajuan pertanyaan dilakukan oleh guru, dengan cara siswa diberi beberapa pertanyaan yang berupa lembar kerja siswa (LKS) dan sesuai dengan materi yang telah disampaikan guru sebelumnya. Fase ketiga berfikir bersama, setelah setiap kelompok sudah menyelesaikan soal yang diberikan, lalu mereka menyatukan pendapatnya dengan anggota

¹¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group: 2009), hlm. 82

kelompoknya, agar setiap anggota kelompoknya dapat mengetahui jawaban soal-soal tersebut dari nomor awal hingga yang terakhir.

Fase keempat menjawab ini dilakukan oleh guru dengan cara memanggil nomor secara acak, dan nomor yang di panggil mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah itu siswa yang baru mempresentasikan itu diminta untuk memanggil nomor temannya yang berbeda kelompok. Pemanggilan nomor ini hanya berlaku satu kali untuk satu nomor, ini dilakukan agar semua nomor siswa dapat terpanggil semua, dan semua anggota kelompok mendapatkan giliran untuk menjawab.

Dengan mengkaji karakteristik dan keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) ini diduga dapat mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa kelas III di SD N Gunungsaren. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) ini mengutamakan keterlibatan dalam pembelajaran sehingga menguatkan pemahaman siswa, dan diharapkan dapat efektif sehingga hasil belajar IPA siswa kelas III di SD N Gunungsaren akan lebih baik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas III di SD N Gunungsaren Tahun Pelajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Minat belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPA masih rendah.
2. Guru dalam menyampaikan materi pelajaran IPA masih kurang adanya variasi model pembelajaran.
3. Banyak siswa kelas III lebih asyik mengobrol dengan teman sebangku saat guru menjelaskan materi IPA.
4. Nilai ulangan mata pelajaran IPA di kelas III A dan III B di SDN Gunungsaren masih banyak yang belum mencapai KKM.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPA kelas III di SD N Gunungsaren antara pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan pembelajaran model konvensional?
2. Bagaimanakah efektifitas pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III di SD N Gunungsaren?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar IPA kelas III di SD N Gunungsaren antara pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan pembelajaran model konvensional.
2. Mengetahui efektifitas pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III di SD N Gunungsaren.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada:

1. Peneliti

- a. Menambah wawasan dan pengalaman sehingga akan digunakan sebagai acuan dalam kegiatan selanjutnya.
- b. Merupakan salah satu syarat wajib bagi peneliti untuk mendapatkan gelar strata 1 Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di STIA Universitas Alma Ata Yogyakarta.

2. Sekolah

- a. Terjalin hubungan kerjasama antara SDN Gunugsaren dengan STIA Universitas Alma Ata Yogyakarta.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat kepada SD N Gunungaren.

3. Guru

- a. Guru dapat memperoleh pengalaman dan wawasan baru mengenai pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas III di SD N Gunungaren.
- b. Sebagai bahan acuan agar pihak sekolah agar bersemangat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Siswa

Siswa mendapatkan pengalaman belajar IPA yang menyenangkan sekaligus dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar IPA.

5. Universitas Alma Ata

Semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan/referensi dan sumber bacaan untuk penelitian sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbudin, Nata. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Achmad, Sugandi, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Press.
- Agus Awang, Pamungkas. 2014. *Pengaruh Strategi Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Minat Belajar dan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Ibadah Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Mlati Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sunan Kalijaga, Skripsi.
- Agus, Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad, Susanto. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bambang, Marhiyanto, Syamsul, Arifin. 1999. *Kamus Lengkap 165.000.000*. Solo: Buana Raya.
- Haryanto. 2004. *Sains Untuk SD Kelas III*. Jakarta: Erlangga.
- Heri, Gunawan. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Jamil, Suprihatiningrum. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Junaedi, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Malang: LAPIS PGMI.
- Listiani, Lina, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam 1*. Surabaya: LAPIS-PGMI.
- Maestro. 2015. *Ilmu Pengetahuan Alam Model Pembelajaran yang Meliputi Aspek Kompetensi Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan*. Sukoharjo: CV Hasan Pratama.
- Miftahul, Huda. 2011. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Muhammad Thobroni, Arif Mustofa. 2011. *Belajar & Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nana, Syaodih Sukmadinata. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2013. *Metodologi Penelitian Naturalistik kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Ngalim, Purwanto. 2009. *Ilmu Pendidikan dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur, Wahidah. 2013. *Pengaruh Penerapan Metode Numbered Head Together (NHT) Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Biologi Siswa di MTs N Maguwoharjo*. Yogyakarta: Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Skripsi.
- Parisa, Westa, dkk. 1980. *Ensiklopedi Administrasi*. Jakarta: H. Mas Agung.
- Poerwadaminta. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Robert E, Slavin. 2009. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Rusdi, Pohan. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Lanarka Publisher.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- , 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- , 2013. *Statistik Nonparametris*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supardi. 2005. *Metode Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Yogyakarta: UII Press.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Berkarakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- , 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Triton. 2006. *SPSS 13.0 Terapan Riset Parametrik Statistik Terapan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Umar. 2014. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Krendetan Kecamatan Bagelan Kabupaten Purworejo*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sunan Kalijaga, Skripsi.
- Wahid, Sulaiman. 2005. *Statistik Non-Parametrik Contoh Kasus dan Pemecahannya dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset Wina, Sanjaya. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.